

MISTISISME ISLAM: PRESPEKTIF ANNEMARIE SCHIMMEL

Sholihul Huda, M.Fil.I
(Dosen Prodi Studi Agama-Agama FAI UMSurabaya & Penggiat Majelis Rumi)
email: sholikhsby@gmail.com

Abstrak

Membahas tasawuf (mistisisme Islam), merupakan tugas yang rumit, membutuhkan perenungan jiwa yang bersih dan tenang, karena semakin dalam memasuki dunia mistik (tasawuf) maka kita akan semakin larut asik dibuai dan pada suatu daerah perbukitan yang luas terbentang di depan mata dan semakin lama si sufi mencari jalan, semakin sulit rasanya mencapai tujuan. Ia mungkin tinggal di taman mawar duri mistik Parsi atau berusaha mencari puncak-puncak dingin renungan filosofi; ia mungkin tinggal di lembah pemujaan para wali yang termasyhur atau menaiki untanya sepanjang padang pasir. Hal tersebut pencatatan tasawuf yang tak bertepi tetapi mereka hanya mencapai apa yang telah ada di dalam diri mereka sendiri. Mangkaji mistisisme Islam (tasawuf), saya kira kita tidak dapat mengabaikan peran dan sumbangsi intelektual seorang orientalis wanita dari Jerman yang bernama Annemarie Schimmel. Pemikiran dan karya Annemarie Schimmel tentang mistisisme Islam sangat berpengaruh dan diakui dikalangan Sarjana Timur maupun Barat, terutama sumbangsi pemikirannya dalam pengembangan teori-teori dan wawasan spiritualisme. Pada kajian ini membahas pemikiran-pemikiran mistisisme Islam Annemarie Schimmel yang sangat dalam dan luas.

Keyword: *Annemarie Schimmel, Pemikiran Mistisisme Islam*

A. Pendahuluan

Ada hal yang sangat menarik gambar atau tulisan yang tertera pada batuan Annemarie Schimmel, sebuah ukiran pepatah dari Ali bin Abu Thalib "*Orang-orang tertidur, hanya ketika mereka mati mereka akan dibangunkan*".¹ Tulisan ini mengandung makna sufistik yang luar biasa dalam, dimana kematian adalah awal dari kebangunan manusia, yang dianggap bahwa kehidupan selama di dunia ini adalah kematian. Kematian di sini tidaklah seperti dipahami kematian yang sesungguhnya tetapi kematian dalam arti metafor yang berarti kehidupan ini sebenarnya hanyalah tempat singgah sementara yang tidak abadi yang abadi adalah kehidupan pasca kematian itu sendiri. Atau kalau dalam pepatah Jawa adalah "*urip iku sakte mung mampir ngombe*" artinya hidup itu hanyalah sekedar singgah minum.

¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Annemarie_Schimmel,

Membahas tasawuf (*mistisisme Islam*), merupakan tugas yang rumit, membutuhkan perenungan jiwa yang bersih dan tenang, karena semakin dalam memasuki dunia *mistik* (tasawuf) maka kita akan semakin larut asik dibuai dan pada suatu daerah perbukitan yang luas terbentang di depan mata dan semakin lama si sufi mencari jalan, semakin sulit rasanya mencapai tujuan. Ia mungkin tinggal di taman mawar duri mistik Parsi atau berusaha mencari puncak-puncak dingin renungan filosofi; ia mungkin tinggal di lembah pemujaan para wali yang termasyhur atau menaiki untanya sepanjang padang pasir. Hal tersebut pencatatan tasawuf yang tak bertepi tetapi mereka hanya mencapai apa yang telah ada di dalam diri mereka sendiri.

Kalau para filosof beranggapan bahwa jalan menuju ke pemahaman tentang Tuhan adalah jalan nalar, maka para sufi berpendapat lain. Sesuai dengan adanya dua kecenderungan para sufisme, yaitu kecenderungan *gnostik* dan *cinta*, maka para sufi percaya bahwa jalan terbaik menuju Tuhan adalah *makrifat* (*intuisi*) dan cinta kasih. Kedua kecenderungan ini pun tidak saling menafikan, hanya kadang-kadang yang satu lebih kuat daripada yang lain pada diri sufi tertentu.

Mangkaji *mistisisme* Islam (tasawuf), saya kira kita tidak dapat mengabaikan peran dan sumbangsi intelektual seorang orientalis wanita dari Jerman yang bernama Annemarie Schimmel. Pemikiran dan karya Annemarie Schimmel tentang *mistisisme* Islam sangat berpengaruh dan diakui dikalangan Sarjana Timur maupun Barat, terutama sumbangsi pemikirannya dalam pengembangan teori-teori dan wawasan spiritualisme.

Annemarie Schimmel dikenal sebagai orientalis yang sangat memahami Islam bahkan dianggap dia adalah seorang sufi itu sendiri, karena gagasan-gagasannya tentang *mistisisme* Islam begitu mendalam, komperhensif dan analisa luas, bagai seorang pelaku itu sendiri. Annemarie Schimmel, selain mefokusikan intelektual pada kajian-kajian Islam, dia juga dikenal sebagai pembela kepentingan Islam yang sangat gigih pada saat di serang oleh para orientalis lainnya. Dari sikap inilah ada anggapan Annemarie Schimmel sudah masuk Islam apalagi ditambah wasiat menjelang kematiannya dia minta disholati oleh Imam *Haramain* Mekah dan batu nisanya di tulis sebuah pepatah Islam. Namun bagi penulis hal tersebut tidaklah signifikan untuk dibahas tetapi yang lebih penting adalah pemikiran-pemikiran orisinil dan karya-karya *mistisisme* Islam, sehingga kita dapat memahami secara komperhensif terhadap wawasan spritualisme Islam. Maka pada kajian ini akan dibahas pemikiran *mistisisme* Islam Annemarie Schimmel.

B. BIOGRAFI ANNEMARIE SCHIMMEL

Sebelum mangkaji pemikiran-pemikiran Annemarie Schimmel, perlu kiranya untuk mengetahui dan memahami latar biografi dari kehidupan Annemarie Schimmel. Hal itu bertujuan agar kita dapat memahami secara utuh terhadap hasil pemikiran dan karya-karya intelektualitasnya terutama berkaitan dengan *mistisisme* Islam. Annemarie Schimmel adalah seorang sarjana Indo-Muslim Jerman yang terkenal, ia meninggal pada 25 Januari 2003, pada usia 80 tahun. Seorang yang ahli dalam bidang *mistisisme* Islam, Schimmel telah menerbitkan 80 buku, mempunyai 5 gelar, dan 26 penghargaan dalam kuliahnya di berbagai Universitas termasuk

Harvard, Bonn, London dan Ankara. Ia telah menguasai 10 bahasa termasuk Arab, Farsi, Turki, Urdu, dan Dari.²

Selama hidupnya mempunyai misi “untuk membangun pengertian tentang Islam”, memperdebatkan bahwa “Islam adalah diantara agama yang paling tidak dimengerti”. Schimmel seorang Sarjana Jerman yang dikenal sebagai pendiri jembatan dengan dunia Islam. Keahliannya dalam bidang ilmu-ilmu tasawuf terkenal di Barat. Schimmel dilahirkan di Erfurt, sebuah kota kecil di Jerman pada tahun 1922, pada waktu berumur 15 tahun dia kembali untuk belajar bahasa Arab. Pada umur 19 tahun, dia menerima gelar doktor di bidang bahasa dan Peradaban Islam dari Universitas Berlin. Dia menjadi Profesor dalam bidang ilmu-ilmu Islam di Universitas Marburg saat dia berusia 23 tahun dan ia pergi untuk mendapatkan gelar doktor yang kedua dan bidang Sejarah Agama-agama, pada tahun 1954 dia menjadi Profesor pada bidang Sejarah keagamaan di Universitas Ankara. Schimmel menghabiskan waktu selama 5 tahun untuk mengajar di Turki dan mengabdikan dirinya dalam kebudayaan dan tradisi tasawuf.

Seorang pengagum Muhammad Iqbal, Schimmel telah menterjemahkan Javid nama ke dalam versi Jerman. Pada tahun 1958, untuk pertama kalinya dia berkunjung ke Pakistan, sebuah negara yang menjadi pusat kerjanya, seorang Sarjana wanita yang terkenal namanya pada tahun 1988. Dr. Annemarie Schimmel dikenang oleh banyak orang sebagai petapa Sarjana, yang kegemarannya membaca tulisan Syeh Abdul Latif Bhitai, Rehman Baba, dan karangan Sufi lain di Pakistan. Dan tulisan-tulisan Mansur Hallaj, Ghalib, orang-orang Persia dan karangan-karangan lain, Serta Caligrafi dan Epigrafi, Numerologi dari Turki. Schimmel adalah orientalis Jerman yang menerjemahkan karya Ibnu Khaldun yaitu Muqoddimah ke dalam bahasa Jerman.³

Schimmel memperoleh gelar Dokornya di Universitas Berlin dan Universitas Marburg. Dia juga menyandang gelar profesor dibidang studistudi Islam di Universitas Marburg, Universitas Boon. Sejak tahun 1967 ia di Universitas Harvard. Ia menjadi anggota beberapa masyarakat akademis, diantaranya anggota Midote East Studies Association, The Association For The Association. Di samping menjadi penyambung artikel-artikel untuk jurnal-jurnal profesional, dia juga pengarang beberapa buku tasawuf.⁴

Schimmel adalah seorang profesor yang konon menguasai lebih dari dua puluh bahasa asing dan memiliki photographik memory.⁵ Pada bulan Oktober 1945 ia pernah menjadi sasaran kecaman dari sekitar 200 penerbit, toko buku dan kaum terpelajar Jerman yang tergabung dalam kampium kebebasan berekspresi sehubungan dengan pengumuman German Book Traders yang menyatakan terpilih sebagai pemegang hadiah perdamaian. Lemabag ini memilih Schimmel berkat jasanya dalam membantu penciptakan saling pengertian antara orang Barat dan Muslim melalui puluhan buku dan ratusan karya tulisnya tentang Islam.

Kecaman itu dituduhkan kepada Schimmel karena ia pernah mendukung dijatuhkannya hukuman mati atas Salman Rusdie (seorang penghujat Nabi SAW).

² Harvard, Tempat dimana Schimmel menjadi seorang Profesor Culture Indo-Muslim dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1992. http://en.wikipedia.org/wiki/Annemarie_Schimmel,

³ http://en.wikipedia.org/wiki/Annemarie_Schimmel,

⁴ Muhammad Ibn Abbad, *Surat-surat Sang Sufi*, (Bandung : Mizan, 1993), hlm 7

⁵ Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Illahi*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm 9

Tuduhan itu dilakFVukan semata-mata karena Schimmel memperlihatkan simpatinya terhadap Islam. Simpati Schimmel terhadap Islam sangat kentara dalam beberapa karyanya yang begitu mengagumi Muhammad Iqbal dan Jalaluddin Rumi terlihat bahwa ia banyak mengambil dari literatur-literatur pengarang Islam.

Sebagai seorang pemikir yang cukup produktif, Schimmel telah menghasilkan puluhan karya bahkan ratusan ditulisnya dengan cemerlang dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Karya-karyanya dalam bahasa Inggris antara lain : *I am Wind Your Are Fire ; The Life and Work Of Rumi, Look I This is Love ; Poems Of Rumi. Mystical Dimensions Of Islam , Islamic Names ; An Introduction, Islam ; An Introduction, Ibn Abbad Of Ronda, Letters On The Sufi Path, My Soul is a Woman ; The Feminine in Islam, The Mystery Of Number, And Muhammad is His Messenger, The Veneration of the prophent in Islamic Prety, Book of gifts & rarities.*⁶

Diantara karya-karya Schimmel yang saat ini telah banyak dipelajari di Indonesia da telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia diantaranya: *Dan Muhammad adalah utusan Allah : penghormatan terhadap Nabi SAW dalam Islam, Dimensi Mistik dalam Islam, Aspek Feminin dalam Spiritualisme Islam, Rahasia Wajah Suci Ilahi, dan Akulah Angin Engkaulah Api (Kehidupan dan Karya Jalaluddin Rumi)*. Sejak berumur belasan tahun Schimmel telah mulai diperkenalkan dengan sosok Nabi Islam dengan konsep tentang “Muhammad Sang Sufi”, yaitu ketika ia belajar bahasa arab di bawah bimbingan Dr. Hans Ellenberg. Pada saat itu ia banyak membaca buku-buku karya Syed Ameer Ali, *The life and teachings of Muhammad, or the spirit of Islam*, dan karya Tor Andrae, *Die Person Muhammads in lehre und gloube seiner gemeinde.*⁷

C. Pemikiran Sufisme Islam Annemarie Schimmel

Dimensi pemikiran sufisme Annemarie Schimmel tersebar luas di beberapa karyanya, sehingga banyak kalangan menduga dia adalah seorang sufi itu sendiri, padahal diketahui dia adalah seorang orientalis. Hal itu disebabkan pemikiran-pemikirannya tentang sufisme Islam sangat dalam, komperhensif dan analisisnya luas, melebihi karya para sufi sebelumnya. Diantara karyanya terbesarnya yang penulis anggap dapat menggambarkan pemikiran sufismenya adalah karya yang berjudul ”*Mystical Dimensions of Islam*”.⁸ Dalam karya tersebut Annemarie Schimmel membahas beberapa dimensi sufisme Islam sebagai berikut:

1. Konsep Tarekat

a. Penjelasan Tarekat

- 1) Tariq atau jalan lebih sempit dan sulit dijalani serta membawa santri disebut *salik*, atau pengembara dalam suluk atau pengembaraannya melalui berbagai persinggahan (*maqam*), sampai mungkin cepat atau lambat akhirnya mencapai tujuannya, yaitu tauhid sempurna; yaitu pengakuan berdasarkan pengalaman bahwa Tuhan adalah satu.

⁶ http://en.wikipedia.org/wiki/Annemarie_Schimmel,

⁷ Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad adalah Utusan Allah*, (Bandung : Mizan, 1992), 11

⁸ Annemarie Schimmel, *Mystical Dimensions of Islam*,(USA, The University ofNorth Carolina Press, 1975)

- 2) Dalam hadits Rasul saw, dijelaskan tri tunggal “syari’at adalah perkataanku (*aqwali*), tarikat adalah perbuatanku (*a’ mali*), dan hakikat adalah keadaan batinku (*ahwali*).

b. Cinta dan Peleburan

- 1) Cinta sebagai keadaan yang setinggi-tingginya. Pernyataan Santo Agustinus “orang dapat mengenal sesuatu hanya sesuai dengan cintanya kepadanya”.
- 2) Do’a Rasul “Ya Tuhan, berilah aku cinta-Mu, dan cinta mereka yang mencintai-Mu, dan cinta yang membuatku mendekati cinta-Mu, dan buatlah cinta-Mu lebih kucintai daripada air sejuk”.
- 3) Tasawuf zaman awal, cinta dipahami aliran ortodoks “cinta adalah kepatuhan”. “mencintai Tuhan berarti mencintai kepatuhan kepada Tuhan, cinta sejati adalah perbuatan kepatuhan kepada kekasih”.
- 4) Di antara berbagai tahapan cinta para sufi menyebut uns “kedekatan”, qurb “keakraban”, shauq “kerinduan”.
- 5) Zat Ilahi diumpamakan suatu tambang garam, jika anjing atau keledai jatuh ke dalamnya, ia kehilangan sifat-sifatnya yang hina dan beralih bentuk ke dalam unsur garam dan dilestarikan di dalam unsur itu.

c. Bentuk-bentuk ibadah

- 1) Shalat, para sufi mengerjakan shalat dengan teliti, berusaha meniru teladan Rasulullah
- 2) Do’a, percakapan dengan Allah, “tidak berdo’a bagiku merupakan kehilangan yang lebih besar ketimbang tidak didengarkan dan tidak dikabulkan do’aku.
- 3) Dzikir, tiang yang kuat di jalan menuju Allah. Sebab orang tidak dapat mencapai-Nya tanpa mengingat-Nya terus menerus.
- 4) Sama’, sasaran inti mistik yang kadang-kadang dicapainya melalui semadi terus-menerus ialah fana’, yaitu peleburan yang diikuti oleh kebutahanannya dalam Allah, sama’ ini adalah pendengaran, diungkapkan lewat pendengaran musik, tari, suara merdu.

2. Manusia dan Kesempurnaannya

a. Beberapa catatan tentang psikologi sufi

- 1) Manusia sebagai “hamba Tuhan” tidak berarti sama sekali dihadapan Tuhan, manusia nyaris hilang kepribadiannya dan manusia bukan apa-apa kecuali hanya alat belaka dalam takdir abadi.
- 2) Manusia diciptakan dengan tangan-Ku (QS. 38: 75)
- 3) Tuhan menciptakan Adam dan tanah liat selama 40 hari sebelum ia meniupkan nafas-Nya sendiri ke dalam tubuh Adam. (QS. 15: 29, 38: 72).
- 4) Nafs prinsip serendah dari manusia, lebih tinggi lagi ialah qalb “hati” dan ruh.

b. Baik dan buruk : peranan yang dimainkan iblis

- 1) Iblis adalah guru para malaikat dan bahkan iblis dalam peran guru ini dijadikan teladan dalam sebuah syair muslim bengal di awal abad ke-17 berjudul Iblis Name karangan Sayyid Sultan “bahwa para malaikat diperintah untuk menghormati iblis, bahwa sesudah Tuhan mengutuknya; hal yang sama juga diperintahkan kepada para murid yang

harus menghormati dan mematuhi perintah gurunya, meskipun gurunya itu seorang iblis sungguh-sungguh”.

- 2) Iblis berada dalam darah anak-anak adam, disamakan dengan nafs.
- 3) Ahmad Ghazali berkata: “siapa yang tidak belajar tauhid dari iblis adalah kafir”. Dan dijelaskan tradisi Hiijj sejati “dikutuk oleh-Mu, bernilai seribu kali lebih bagiku daripada memalingkan muka dari-Mu kepada sesuatu yang lain”.

c. Para wali dan keajaiban-keajaiban

- 1) Diterjemahkan “orang kudus”, seorang dibawah perlindungan khusus. Misal: Ali
- 2) Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. 10: 63).
- 3) Konsep wali berkembang abad ke-10, Abu ‘Abdallah as-Sijlimi mendefinisikan sufi idaman sebagai wali.
- 4) Ruzbiha berkata : mata yang memandang Tuhan, karena mata mereka ia memandang dunia.
- 5) Wali melihat dengan penerangan Tuhan
- 6) Wali dapat menghilang dari pandangan, dan dapat hadir pada beberapa tempat yang berbeda pada saat yang sama.
- 7) Keajaiban para wali disebut “*karamat*” (karismatik)

d. Penghormatan kepada wali

Kaum muslim mencontoh sedekat mungkin dari Muhammad sampai perincian kehidupan lahiriahnya, seperti bentuk pakaian, jenggot, pelaksanaan bersuci, dan memilih macam-macam makanan.

Pemikiran tasawuf Annemarie Schimmel, mengkaji tentang manusia dan kesempurnaannya, melalui pengalaman spiritual dan mistik yang bertumpu pada Rasul Islam dan mengambil ilham dari sabda Ilahi seperti yang diungkapkan lewat Rasul dalam al-Qur’an.

D. Karakteristik Pemikiran Annemarie Schimmel

Kalau para filosof beranggapan bahwa jalan menuju ke pemahaman tentang Tuhan adalah jalan nalar, para sufi berpendapat lain. Sesuai dengan adanya dua kecenderungan para sufisme, yaitu kecenderungan *gnostik* dan *cinta*, maka para sufi percaya bahwa jalan terbaik menuju Tuhan adalah makrifat (intuisi) dan cinta kasih. Kedua kecenderungan ini pun tidak saling menafikan, hanya kadang-kadang yang satu lebih kuat daripada yang lain pada diri sufi tertentu.

Annemarie Schimmel asal Jerman ini adalah seorang profesor studi-studi agama pada Departemen of Near Eastern Languages Harvard University. Amerika Serikat, ahli sufisme, guru besar ilmu kultur Indo-Muslim, dan ahli fenomenologi. Ia adalah seorang ahli dibidang ilmu-ilmu Islam yang terkemuka dan telah banyak menghasilkan karya-karya berbobot dibidang studi-studi Islam.

Latar belakang kehidupannya, dimana sejak kecil ia telah terbiasa mendengarkan puisi Jerman klasik dan Perancis di bacakan ayahnya, sangat berpengaruh pada corak pemikirannya kemudian, kecintaannya pada bidang sastra, kemudian Schimmel menerjemahkan puisi sastrawan arab, persia, urdu, turki, dan sidhi ke dalam bahasa Jerman. Bahkan ia telah merampungkan kumpulan puisi yang berjudul *Nightingale Under The Snow*, ketika ia mengajar di Universitas Harvard.

Apalagi ketika Schimmel mengenal dan mempelajari karya-karya klasik para sufi, terutama melalui syair-syair Indo-Pakistan, semakin mengobarkan semangat Schimmel untuk mendalami ilmu-ilmu Islam. Tokoh-tokoh yang menjadi sumber inspirasinya antara lain; Syah Abdul Latif, Jalaludin Rumi, Mohammad Iqbal, Sana'i, Atthar, dll. Ini nampak sekali dalam karya-karya Schimmel yang sangat menonjolkan tokoh-tokoh tersebut. Salah satu tokoh yang banyak mempengaruhinya adalah Maulana Jalaluddin Rumi.⁹ Seorang penyair sufi yang luar biasa jenius di dunia mistisisme Islam. R.A. Nicholson menyebut Rumi sebagai “penyair mistis terbesar sepanjang zaman”. Pencapaian puitik dan mistis Rumi sebuah monumen penting dalam periwayatan dunia sastra spriritual. Dalam karya-karya besarnya, ia tidak hanya berhasil menangkap kebulatan mistisisme Islam, namun juga memulainya, memperindahkannya, dan mentransformasikannya ke dalam suatu bentuk yang luar biasa indah.

Kata-katanya hidup dan berjiwa. Setiap orang yang membaca karyanya akan dapat melihat kata-kata ungkapan batiniah yang telanjang (lugas dan apa adanya), meski pada mulanya kata-kata itu terselubungi pakaian dalam wujud lahiriah hidup manusia. Lewat puisi Rumi kita mendengar suara cinta yang murni, mendengar bisikan-bisikan mesra antara pecinta dan kekasihnya dan kita akan terhanyut merasakan hati riang yang meluncur ringan bersama aliran air yang mencair dari sang hati sendiri.¹⁰

Tak heran jika Schimmel sangat mengagumi Maulana Rumi, hingga kekagumannya dituangkan dalam satu bukunya, *Akulah angin Engkaulah Api*, yang berisi tentang kehidupan dan karya-karya Maulana Jalaluddin Rumi. Memang pengaruh Rumi baik sekali dalam gagasan maupun secara tektual cukup besar di Barat. Karena semua karyanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Barat. Dari situ, memang jelas bahwa Schimmel adalah seorang orientalis, namun tidak adil rasanya jika Schimmel diposisikan seperti para orientalis lain yang hanya mengkaji Islam dari kacamata Barat dan cenderung mendasarkan pada latar belakang *blibikal* mereka yang secara umum keliru dalam menangkap kata hati kaum muslim. Sedangkan Schimmel, dalam semua karyanya mendasarkan diri pada sumber-sumber asli setempat yang justru mampu mengungkap secara jernih, indah, apa adanya dan cermat tentang Islam.

Metode yang digunakan Schimmel dalam memahami Islam adalah fenomenologi. Karena bagi Schimmel adalah satu-satunya metode yang sah untuk mempelajari dan mengungkapkan Islam. Islam harus dilihat dan dipahami sebagaimana orang Islam memahaminya. Concern para peneliti dan filosof agama mengenai fenomenologi, belakangan ini telah melahirkan suatu pendekatan yang dikenal sebagai “Fenomenologi Agama”.

Berbekal kefasihannya dalam berbahasa Jerman, Inggris, Perancis, Urdu, Turki, Sinohi, Arab, dan penguasanya terhadap puluhan bahasa lain. Serta

⁹ Jalaluddin Rumi adalah seorang penyair mistik terbesar Persia. Ia adalah pendiri tarekat para darwis berputar. Dilahirkan tahun 1207 di Balkh, sebuah kota di propinsi khurasan Persia Utara dari keluarga bangsawan. Ia juga dijuluki “Sang Penyair Abadi” karena ia benar-benar mampu membuktikan sebagai sumber inspirasi dan Kebahagiaan yang tak terlampaui oleh banyak penyair terkemuka lainnya dalam kesustraan dunia. Nama “Maulana” secara harfiah bermakna “Guru Kita”.

¹⁰ Jalaluddin Rumi, *Jalan Menuju Cinta*, Diterjemahkan oleh Asih Ratnawati, dari judul asli *In The Arms of the Beloved*, Penerbit Tesompah, Yogyakarta, 2000, hlm 8-9

didukungnya oleh pengalamannya secara langsung dalam menjelajahi berbagai penjuru peradaban Islam, membuat buku-bukunya jernih seperti gelas kristal, orisinal, memperlihatkan keluasan dan kedalaman pengetahuan penulisannya. Tak heran jika ada orang menitikkan air mata, ketika membaca buku monumentalnya dan *Muhammad adalah Utusan Allah*. Dalam setiap bukunya, Schimmel berusaha mengurai berbagai aspek Islam melalui kata-kata yang indah, tidak berbelit-belit, mudah di pahami, puitis, namun sarat makna. Sehingga setiap orang akan tertarik dan tidak bosan untuk membacanya.

Dari berbagai kecenderungan yang nampak dalam tulisan-tulisan Schimmel dan mengkritik pemikirannya, sebagaimana di kemukakan juga oleh Haidar Baqir, Annemarie Schimmel adalah seorang Islamalog yang pemikirannya bersifat religius dan cenderung mistikal. Mungkin hal ini di pengaruhi oleh metode pendekatan yang ia gunakan, yaitu Fenomenologi, yang menuntut penyisian sikap menilai (*Judgement*) oleh peneliti terhadap objek yang ditelitinya. Sebaliknya, *Fenomenologi* menuntut portisipasi, empati, bahkan simpati dari sang peneliti terhadap objek penelitiannya

Satu kritik yang patut dilontarkan terhadap pemikiran Schimmel adalah karena metode pendekatan yang ia gunakan adalah Fenomenologi, maka Fenomena-Fenomena agama hampir dapat dipastikan (harus) selalu identik dengan pengalaman keagamaan mayoritas (*maesa*) penganutnya, Yaleni dengan manifestasi populernya. Karena itu tak aneh jika pemikirannya selalu mencakup mitos-mitos dan simbolisme-simbolisme sakral. Disamping itu, fenomena keagamaan yang dikaji Schimmel terbatas pada apa yang sepenuhnya bersifat subjektif dan personal, karena dipahami sebagai apa yang “menampakkan diri dalam jiwa orang-orang beriman”, sehingga agama cenderung di identikkan dengan mistisme.¹¹

Oleh karena itu, bukan sesuatu hal yang aneh jika pemikirannya Schimmel punya kecenderungan mistikal. Bagi para peneliti yang tidak sejalan dengannya, kelemahan-kelemahan dijadikan landasan kritik, bahwa Schimmel memahami Islam secara parsial, karena dalam Islam aspek-aspek *Profon* terbukti tidak kalah vital. Menurut mereka Schimmel juga tidak sepenuhnya Fair terhadap agama-agama lain yang lebih *spiritual*.

E. Apresiasi Penulis terhadap Annemarie Schimmel

Penulis sangat mengapresiasi pemikiran-pemikiran dan karya-karya intelektualitas Annemarie Schimmel terutama yang berkaitan dengan wawasan mistisisme Islam. Menurut penulis Schimmel telah banyak membantu menyadarkan para peneliti agama, untuk bukan hanya mementingkan kompleksitas, melainkan juga watak khas objek penelitiannya. Mudah-mudahan lewat bukunya pemikiran Schimmel tidak hanya jernih, orisinal, dan indah tetapi juga mampu mencerahkan bagi orang yang membacanya.

Selain itu banyak juga para Sarjana yang mengakui pemikiran dan karya intelektual Annemarie Schimmel, semisal menurut Saini, Schimmel adalah seorang sarjana yang membaktikan seluruh hidupnya untuk studi tasawwuf, menunjukkan betapa kaya dan dalamnya khazanah ekspresi kecintaan kaum Muslim kepada Tuhan

¹¹ Haidar Bagir (Kata Pengantar) dalam Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Ilahi : Memahami Islam Secara Fenomenologis*, Mizan, Bandung, 1996, hlm 14

dan Nabinya.¹² Menurut Rahmani Astuti, Schimmel adalah professor di bidang kultur Indo-Muslim Universitas Harvard. Pengagum sufi-besar, Rumi, dan pemikir jenial, Iqbal, ini telah banyak menelurkan karya-karya berbobot di bidang telaah-telaah keislaman.¹³

Annemarie Schimmel telah memberikan kontributor yang signifikan dalam ilmu sejarah agama, kesusastraan, dan spiritualisme. Seperti dalam sebuah bukunya : *As Through a Veil : Mystical Poetry in Islam*. Beliau menjelaskan tentang puisi-puisi sufi. Pemikiran tasawuf Annemarie Schimmel, mengkaji tentang manusia dan kesempurnaannya, melalui pengalaman spiritual dan mistik yang bertumpu pada Rasul Islam dan mengambil ilham dari sabda Ilahi seperti yang diungkapkan lewat Rasul dalam al-Qur'an.

F. Kesimpulan

Annemarie Schimmel dikenal sebagai orientalis yang sangat memahami Islam bahkan dianggap dia adalah seorang sufi itu sendiri, karena gagasan-gagasannya tentang *mistisisme* Islam begitu mendalam, komperhensif dan analisa luas, bagai seorang pelaku itu snediri. Annemarie Schimmel, selain mefokusikan intelektual pada kajian-kajian Islam, dia juga dikenal sebagai pembela kepentingan Islam yang sangat gigih pada saat di serang oleh para orientalis lainnya. Dari sikap inilah ada anggapan Annemarie Schimmel sudah masuk Islam apalagi ditambah wasiat menjelang kematiannya dia minta disholati oleh Imam *Haramain* Mekah dan batu nisanya di tulis sebuah pepatah Islam.

Annemarie Schimmel telah memberikan kontributor yang signifikan dalam ilmu sejarah agama, kesusastraan, dan spiritualisme. Seperti dalam sebuah bukunya : *As Through a Veil : Mystical Poetry in Islam*. Beliau menjelaskan tentang puisi-puisi sufi. Pemikiran tasawuf Annemarie Schimmel, mengkaji tentang manusia dan kesempurnaannya, melalui pengalaman spiritual dan mistik yang bertumpu pada Rasul Islam dan mengambil ilham dari sabda Ilahi seperti yang diungkapkan lewat Rasul dalam al-Qur'an.

Annemarie Schimmel telah banyak membantu menyadarkan para peneliti agama, untuk bukan hanya mementingkan kompleksitas, melainkan juga watak khas objek penelitiannya. Mudah-mudahan lewat bukunya pemikiran Schimmel tidak hanya jernih, orisinil, dan indah tetapi juga mampu mencerahkan bagi orang yang membacanya.

¹² Annemarie Schimmel, *Menyingkap yang Tersembunyi; Misteri Tuhan dalam Puisi-Puisi Mistis Islam*, (penerj). Saini K. M., Bandung : Mizan, 2005.

¹³ Annemarie Schimmel, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah ; Penghormatan terhadap Nabi saw. dalam Islam*, penerj. Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan, Bandung : Mizan, 1993

Daftar Pustaka

- Abbad, Muhammad Ibn, *Surat-surat Sang Sufi*, Bandung : Mizan, 1993
- Rumi, Jalaluddin, *In The Arms of the Beloved (Jalan Menuju Cinta)*, (terj) Asih Ratnawati, Tesompah, Yogyakarta, 2000
- Schimmel, Annemarie, *Rahasia Wajah Suci Illahi*, Bandung : Mizan, 1996
- Schimmel, Annemarie, *Dan Muhammad adalah Utusan Allah*, Bandung : Mizan, 1992
- Schimmel, Annemarie, *Mystical Dimensions of Islam*, USA, The University of North Carolina Press, 1975, (terj), *Dimensi Mistik dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986
- Schimmel, Annemarie, *Menyingkap yang Tersembunyi; Misteri Tuhan dalam Puisi-Puisi Mistis Islam*, (penerj). Saini K. M., Bandung : Mizan, 2005.
- Schimmel, Annemarie, *Rahasia Wajah Suci Ilahi : Memahami Islam Secara Fenomenologis*, Mizan, Bandung, 1996
- Schimmel, Annemarie, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah ; Penghormatan terhadap Nabi saw. dalam Islam*, (penerj). Rahmani Astuti dan Ilyas Hasan, Bandung : Mizan, 1993
- http://en.wikipedia.org/wiki/Annemarie_Schimmel,